

Potensi Desa Wisata Buwun Sejati Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat

Ni Ketut Arunika Brahmantari¹, Regina Anggi Garbani²

Rieka Yulita Widaswara³

¹STIE AMM Mataram

brahmantari123@gmail.com

²BANK MANDIRI

reginaanggi15@gmail.com

³Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

riekawidaswara@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Desa Wisata, Pariwisata,
 Ekonomi, Masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi desa wisata Buwun Sejati dalam peningkatan ekonmi masyarakat, dikarenakan pariwisata dan ekonomi merupakan dua hal yang berkaitan. Pengelolaan destinasi pariwisata yang baik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini dirancang dalam deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata Buwun Sejati memiliki (1) Potensi alam yaitu desa yang dikelilingi dengan sungai yang mengalir dan juga sawah yang membentang di sepanjang jalan desa. Buwun Sejati juga memiliki obyek wisata seperti Aik Nyet, Wisata Alam Bunut Ngengkang, Air Terjun Tibu Atas, Wisata Bendungan Jangkok. (2) Potensi kebudayaan Desa wisata Buwun Sejati memiliki potensi budaya yang terdiri dari *Palean Sampi*, pementasan dayang cilik, tradisi *Baleganjur* ataupun kesenian tari-tarian suku Bali. (3) Potensi sumber daya manusia yang ada di desa Buwun Sejati yaitu pertunjukan atau pentas kesenian yang dilakukan oleh masyarakat desa Buwun Sejati seperti pertunjukkan dayang cilik, pementasan tari kesenian suku Bali, penampilan *Baleganjur*. Selain itu, adanya produk kerajinan *Dulang* yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Buwun Sejati yang merupakan salah satu

cara masyarakatnya dalam mengembangkan usaha dengan potensi yang ada. Masyarakat juga mendirikan kios-kios, penyediaan toilet umum di area obyek wisata serta ikut turut serta menjaga kemaanan dan ketertiban, seperti penjagaan keamanan, demi kenyamanan wisatawan.

1. Pendahuluan

Pariwisata dan ekonomi merupakan hal yang berkaitan dikarenakan bidang pariwisata adalah salah satu sarana yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama masyarakat sekitar destinasi wisata. Amanda (2009), menyatakan bahwa sektor pariwisata dan ekonomi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, baik dalam ekonomi mikro maupun makro. Di bidang pariwisata dalam kaitan ekonomi mikro yaitu hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, toko souvenir, dan oleh-oleh ataupun bisnis lainnya. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah 17.508 pulau dengan penduduk yang terdiri dari 360 suku bangsa. Hal ini membuat Indonesia kaya akan keragaman budaya dan tradisi serta memiliki potensi wisata yang alam yang luar biasa, (Kemlu.go.id,2018).

Nusa Tenggara Barat, khususnya pulau Lombok memiliki banyak obyek wisata alam yang mempesona, pantai-pantai yang indah, bukit-bukit yang menjulang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain pesona alamnya yang indah pulau Lombok juga terkenal dengan kultur budaya yang disebabkan oleh keberagaman penduduknya. Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu Kabupaten dengan penduduk yang heterogen, sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan Hindu, sehingga berbagai macam budaya yang ada juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau Lombok. Salah satu desa wisata yang memiliki pesona alam yang luar biasa dan harmonisasi keberagaman penduduk dengan berbagai budaya yaitu Desa Buwun Sejati kabupaten Lombok Barat. Potensi wisata yang dimiliki oleh desa Buwun Sejati yaitu potensi wisata alam seperti Aik Nyet, Bunut Ngenggang, Air Terjun Tibu Atas, Bendungan Jangkok, Buwun Sejati juga dikelilingi hamparan sawah yang membentang indah mengelilingi desa. Potensi budaya juga dimiliki oleh Buwun Sejati seperti kesenian tradisional *Baleganjur*, sanggar tari dan dan wayang kulit, dan lain sebagainya. Buwun Sejati juga merupakan desa yang kental dengan adat istiadat dalam upacara ritual keagamaan. Kuliner andalan khas desa Buwun Sejati yaitu Sate *Bulayag*, dalam bidang kerajinan produk yang dimiliki yaitu *Dulang* Kayu dan Anyaman *Ketak*. Pada tahun 2022 Desa Buwun Sejati berhasil meraih posisi lima besar kategori Desa Wisata Rintisan dalam ajang Anugerah Desa

Wisata Indonesia (ADWI), melalui penghargaan yang diperoleh tersebut diharapkan mampu menjadikan desa wisata Buwun Sejati menjadi destinasi wisata yang semakin ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga dapat mendukung perekonomian masyarakat Desa Buwun Sejati. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia yaitu masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa dan pemerintah setempat untuk mampu mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Buwun Sejati, Berkenaan dari latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi desa Buwun Sejati sebagai desa wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Buwun Sejati?

2. Tinjauan Pustaka

1. Potensi Desa Wisata

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pengertian potensi desa wisata maka akan diuraikan terlebih dahulu pengertian dari desa. Desa adalah satuan pemerintahan terendah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat, (Suranny, 2021). Suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata jika memiliki potensi yang sesuai baik dari segi alam, budaya, tradisi, dan sumber daya manusia. Desa wisata memiliki pengertian berupa suatu wilayah administratif yang memiliki potensi wisata, kehidupan dan tradisi masyarakat sebagai daya tarik wisata yang khas, (Aryani, dkk, 2019:1). Senada dengan hal tersebut desa wisata merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan, (Aliyah, 2020:11). Antara dan Arida dalam (Aliyah, 2020:12) untuk dapat dikatakan sebagai desa wisata diperlukan kriteria sebagai berikut:

1. Atraksi wisata, diartikan sebagai keseluruhan yang meliputi alam, tradisi budaya yang diciptakan oleh manusia.
2. Jarak Tempuh, yaitu jarak yang ditempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa.

5. Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut Buwun Sejati memiliki kriteria-kriteria tersebut. Buwun Sejati diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2018, Buwun Sejati memiliki potensi alam yang indah dengan dielilingi sungai yang mengalir, hamparan sawah membentang luas, selain itu Buwun Sejati juga memiliki masyarakat yang heterogen yang hidup berdampingan dan penuh toleransi terdiri dari suku Sasak beragama Islam dan suku Bali yang beragama Hindu, sehingga dengan adanya perbedaan suku tersebut tentunya menjadikan adanya beragam tradisi yang juga menjadi daya tarik wisata desa Buwun Sejati.

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti adanya suatu kemajuan, atau perubahan, perbaikan. Sedangkan ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan), (KBBI,2005:220). Berdasarkan dua pengertian tersebut peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan situasi yang bermula dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami peningkatan dari sebelumnya. Masyarakat yaitu suatu keatuan antar manusia yang berinteraksi dalam suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan terikat oleh rasa kebersamaan atau identitas yang sama. Berkelanjutan dalam kesatuan masyarakat memiliki empat ciri yaitu:

1. Adanya interaksi antar warganya;
2. Adat Istiadat;
3. Berkelanjutan waktu
4. Rasa identitas yang kuat dan mengikat sesama warganya, (Koentjaraningrat, 2009: 115-118)

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat diartikan sebagai suatu perbaikan atau kemajuan perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Dalam penelitian ini peningkatan ekonomi masyarakat yang dimaksud yaitu suatu upaya atau usaha peningkatan ekonomi masyarakat Buwun Sejati melalui potensi desa wisata Buwun Sejati.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Afrizal (2016: 13) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian Ilmu-ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, atau tindakan manusia, bukan termasuk penelitian menganalisis angka.

Imam Gunawan (2013:99) menyatakan secara etimologis, didalam penelitian kualitatif, proses penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh. Data dalam penelitian kualitatif digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan skunder. Data primer yaitu data yang di dapatkan langsung dari sumber atau informasi dan disebut sebagai data utama Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, dan didapatkan dari sumber-sumber informasi yang memang telah ada (Suyanto, 2006:55). Data primer dalam peneletian ini di peroleh dari wawancara dan observasi, kemudian data sekunder di peroleh melalui dokumen ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian ini informannya yaitu Kepala Desa Buwun Sejati, Kepala Dusun yang ada di lingkungan Desa Buwun Sejati dan juga pengelola wisata di Desa Buwun Sejati. Lokasi dalam penelitian ini yaitu desa wisata Buwun Sejati kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dimaknai sebagai aktivitas mengamati secara langsung untuk melihat dengan dekat aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Adapun hal yang akan di observasi terkait penelitian ini yaitu mengenai potensi wisata yang ada di desa Buwun Sejati, pengembangan potensi wisata yang ada dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan wawancara menurut Esterbeg dalam (Sugiyono,2005:72) sebagai pertukaran ide maupun informasi dua orang melalui tanya jawab sehingga mendapatkan pengertian ataupun makna terhadap suatu hal, wawancara akan dilakukan kepada seluruh informan yang adalah penelitian ini yaitu Kepala Desa Buwun Sejati, Kepala Dusun yang ada di lingkungan Desa Buwun Sejati dan juga pengelola wisata di Desa Buwun Sejati. Dan yang terakhir dokumentasi Suharsimi (Arikunto, 2002:187), menyatakan metode pencatatan atau dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat ataupun data lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Analisis dan Pembahasan

Potensi Desa Buwun Sejati sebagai Desa Wisata dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Buwun Sejati

Desa Buwun Sejati diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2018 dikarenakan desa Buwun Sejati memiliki banyak potensi wisata bai kalam, budaya dan tradisi masyarakat desa tersebut. Nama desa Buwun Sejati diambil dari nama semua dusun yang ada di wilayah desa tersebut yaitu: BU diambil dari nama dusun Batu Asak, WU merupakan singkatan dari dusun PembuWun, N merupakan perwakilan dari nama dusun Ngis, SE merupakan kata yang mewakili dusun Sesaot Daye (saat ini menjadi dusun Aik Nyet), dan JATI diambil dari nama dusun Karang Mejeti. Lima dusun yang ada di desa ini masing-masing memiliki potensi wisata

yang unik mulai dari kesenian, budaya, kerajinan tangan, toleransi antarumat beragama dan tentu saja keindahan alamnya, (Widaswara dan Jelantik, 2022).

Potensi wisata yaitu sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik obyek wisata, potensi wisata sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, potensi sumber daya manusia. Desa Buwun Sejati memiliki potensi sebagai berikut:

1. Potensi alam

Desa Buwun Sejati adalah desa yang dikelilingi dengan sungai yang mengalir dan juga sawah yang membentang di sepanjang jalan desa. Dengan adanya sungai besar Desa Buwun Sejati menjadi memiliki obyek wisata seperti Aik Nyet, Wisata Alam Bunut Ngengkang, Air Terjun Tibu Atas, Wisata Bendungan Jangkok.



Gambar. 1 Papan Petunjuk Obyek Wisata Alam Desa Buwun Sejati

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya memiliki pengertian semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah dan lainnya. Desa wisata Buwun Sejati memiliki potensi budaya yang terdiri dari Palian Sampi, Pementasan Dayan Cilik, tradisi Beleganjur ataupun kesenian tari-tarian suku Bali.



Gambar. 2 *Palean Sampi*



Gambar. 3 Pementasan Dayang Cilik

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia yang ada di desa Buwun Sejati yaitu pertunjukan atau pentas kesenian yang dilakukan oleh masyarakat desa Buwun Sejati seperti pertunjukkan Dayang Cilik, pementasan tari kesenian suku Bali, penampilan Beleganjur. Selain itu, adanya produk kerajinan Dulang yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Buwun Sejati merupakan salah satu cara masyarakatnya dalam mengembangkan usaha dengan potensi yang ada. Masyarakat juga mendirikan kios-kios, penyediaan toilet umum di area obyek wisata serta ikut turut serta menjaga keamanan dan ketertiban, seperti penjagaan keamanan, demi kenyamanan wisatawan.



Gambar.4 Petunjuk Lokasi Pengrajin Dulang Kayu



Gambar.5 Dulang Kayu Hasil Kerajinan Masyarakat Buwun Sejati

Berdasarkan ketiga potensi yang dimiliki oleh desa Buwun Sejati tentunya dapat dimanfaatkan terumata oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan perkembangan ekonominya. Masyarakat Buwun Sejati tidak hanya bekerja menjadi petani, tetapi juga dapat melakukan wirausaha berdagang disekitar obyek wisata, ataupun menghasilkan kerajinan produk dulang yang nantinya bisa di tawarkan kepada wisatawan yang

berkunjung ke Desa Buwun Sejati. Selain itu ada nya prinsip pengembangan potensi desa wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar sebagai berikut:

1. Keaslian: atraksi yang ditawarkan sebagai suatu produk wisata adalah aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat desa tersebut. Desa Buwun Sejati memiliki potensi alam yang mempesona dan juga nilai-nilai tradisi budaya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.
2. Masyarakat setempat: merupakan penduduk asli desa tersebut yang melaksanakan tradisi dan keseharian di desa tersebut. Masyarakat Desa Buwun Sejati adalah orang-orang yang melestarikan tradisi budaya dan menjaga keindahan alam desa dalam upaya eksistensi menjadi desa wisata.
3. Keterlibatan masyarkat: penduduk asli desa tersebut atau masyarakat harus terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata. Masyarakat Desa Buwun Sejati berperan penting dalam setiap aktivitas yang ada baik berupa tradisi keagamaan, maupun dalam pengelolaan obyek wisata.
4. Sikap dan nilai: melestarikan nilai-nilai yang dianut masyraakat dan sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari yang ada. Masyarakat Buwun melestarikan tradisi budaya, mengajarkan tradisi kepada generasi muda dengan adanya pembelajaran wayang, berlatih tari dan beleganjur, bagi generasi muda adalah suatu bentuk sikap mempertahankan tradisi atau budaya yang akan menjadi daya tarik wisata budaya bagi Desa Buwun Sejati.
5. Konservasi dan daya dukung: tidak bersifat merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat, dan sesuai dengan daya tampung desa dalam menampung wisatawan. Masyarakat Desa Buwun Sejati diharapkan dapat menjaga dan melakukan pengembangan terhadap obyek wisata yang ada di Desa Buwun Sejati, (Aryani, 2019:2).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Desa wisata tentunya memberikan pengembangan ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di dalamnya. Desa Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu desa yang memiliki potensi wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Potensi wisata tersebut terdiri dari:

1. Potensi Alam

Desa Buwun Sejati adalah desa yang dikelilingi dengan sungai yang mengalir dan juga sawah yang membentang di sepanjang jalan desa. Buwun Sejati juga memiliki

obyek wisata seperti Aik Nyet, Wisata Alam Bunut Ngenggang, Air Terjun Tibu Atas, Wisata Bendungan Jangkok.

2. Potensi Kebudayaan

Desa wisata Buwun Sejati memiliki potensi budaya yang terdiri dari *Palean Sampi*, Pementasan Dayan Cilik, tradisi *Baleganjur* ataupun kesenian tari-tarian suku Bali.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia yang ada di desa Buwun Sejati yaitu pertunjukan atau pentas kesenian yang dilakukan oleh masyarakat desa Buwun Sejati seperti pertunjukkan Dayang Cilik, pementasan tari kesenian suku Bali, penampilan Beleganjur. Selain itu, adanya produk kerajinan Dulang yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Buwun Sejati merupakan salah satu cara masyarakatnya dalam mengembangkan usaha dengan potensi yang ada. Masyarakat juga mendirikan kios-kios, penyediaan toilet umum di area obyek wisata serta ikut turut serta menjaga kemaan dan ketertiban, seperti penjagaan keamanan, demi kenyamanan wisatawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang dapat diberikan:

1. Dalam bidang pariwisata, masyarakat desa Buwun Sejati dan pemerintah diharapkan melakukan kerjasama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata desa Buwun Sejati guna mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Buwun Sejati.
2. Dalam bidang penelitian diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam konsep potensi desa wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat setempat, selanjutnya yaitu keterbatasan penelitian yang terjadi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Amanda, S. (2009). Analisis Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Aliyah Istijabatul, dkk. (2020). Desa Wisata Berwawan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryani Vitria, dkk.(2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Pariwisata. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- Gunawan, Imam.(2013). Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen

Vol. 1 No. 2 Februari 2023

<http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ>

- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2018). Indonesia. <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu>
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suranny Lilyk Eka. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*. 5 (1). 49-61
- Suyanto, Bagong. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Widaswara, RY. Jelantik, SK. (2022). Branding Desa Wisata Toleransi Buwun Sejati Melalui Berita Media Online Mandalika Post. *Jurnal Widya Sandhi*. 13 (2). 75-84